

**PENGARUH STRATEGI SQ3R BERBANTUAN *MIND MAP*
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Imam Budia

Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang

imambudia15@gmail.com

Prana Dwija Iswara

Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang

iswara@upi.edu

Aah Ahmad Syahid

Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang

aah.ahmad.syahid@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengukur pengaruh strategi SQ3R berbantuan Mind Map terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V. Desain penelitian yang digunakan adalah Post-test Only Control Group Design. Strategi SQ3R berbantuan Mind Map diterapkan pada kelompok eksperimen, sementara strategi SQ3R tanpa Mind Map diterapkan pada kelompok kontrol. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dari dua sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui tes membaca pemahaman yang diberikan setelah intervensi pada kedua kelompok. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik untuk membandingkan hasil posttest antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok kontrol yang menggunakan strategi SQ3R tanpa Mind Map memiliki hasil posttest yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok eksperimen yang menggunakan strategi SQ3R berbantuan Mind Map. Namun, perbedaan skor antara kedua kelompok tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Mind Map sebagai tambahan dalam strategi SQ3R tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V. Penggunaan Mind Map dalam pembelajaran membaca diduga merupakan kasus distraksi yang menyebabkan pengaruh yang tidak signifikan. Temuan ini harus ditindaklanjuti dengan penelitian lebih lanjut.

Kata kunci: Mind Map, Membaca Pemahaman, Metode Pembelajaran, Pendidikan Dasar, SQ3R

Abstract

This study aims to measure the effect of SQ3R strategy assisted by Mind Map on reading comprehension skills of fifth grade students. The research design used was Posttest Only Control Group Design. The SQ3R strategy with Mind Map was applied to the experimental group, while the SQ3R strategy without Mind Map was applied to the control group. The research subjects were grade V students from two elementary schools. Data were collected through reading comprehension tests given after the intervention to both groups. Data analysis was conducted using statistical tests to compare the post-test results between the two groups. The results showed that the control group using SQ3R strategy without Mind Map had slightly higher post-test results compared to the experimental group using SQ3R strategy aided by Mind Map. However, the difference in scores between the two groups was not statistically significant. This shows that the use of Mind Map as an addition to the SQ3R strategy did not have a significant effect on improving the reading comprehension skills of grade V students. The use of Mind Map in reading learning is suspected to be a case of distraction that causes the insignificant effect. This finding should be followed up with further research.

Keywords: Mind Map, Learning Methods, Primary Education, Reading Comprehension, SQ3R

PENDAHULUAN

Wawancara dengan guru kelas mengungkapkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sangat bervariasi. Guru tersebut mengungkapkan bahwa perbedaan ini diakibatkan oleh kurangnya metode pengajaran yang efisien yang dapat dimodifikasi untuk mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan di antara para siswa. Aspek penting lainnya dari masalah ini adalah kurangnya penggunaan strategi pembelajaran yang tepat oleh para guru. Karena siswa tidak disuguhkan strategi terbaik untuk meningkatkan pemahaman membaca, kemampuan pemahaman siswa tidak berkembang sebagaimana mestinya. Penting untuk mengidentifikasi dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah membaca ini dan menjamin bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca mereka. Maka dari itu guru perlu menentukan strategi pembelajaran yang cocok untuk membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran, khususnya untuk kemampuan membaca pemahaman. Salah satu strategi yang bisa dilakukan ialah SQ3R.

Lima tahapan SQ3R yaitu Survey, Question, Read, Recite, dan Review. Strategi pembelajaran SQ3R dimulai dengan meringkas konten yang sedang dipelajari, mengajukan pertanyaan berdasarkan judul, dan kemudian beralih ke membaca untuk mendapatkan jawabannya. Kegiatan membaca siswa menjadi lebih terarah dan pemahaman mereka terhadap materi bacaan meningkat dengan penggunaan lima langkah ini.¹ Strategi SQ3R dapat digunakan bersama dengan pendekatan atau cara belajar lainnya karena praktis dalam penerapannya. Sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan, yang akan memadukan pendekatan *Mind Map* pada tahap Recite, salah satu tahap dalam SQ3R. Penggabungan ini diperlukan karena teknik *Mind Map* membantu siswa dalam mengorganisir informasi yang baru ditemukan dari hasil bacaannya.

Dasar utama dalam membentuk dan meningkatkan kapasitas kognitif anak-anak adalah pendidikan. Pemahaman membaca adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan dan diperlukan untuk sukses di semua bidang studi. Membaca pemahaman adalah sebuah proses yang membutuhkan pengetahuan yang menyeluruh tentang materi yang dibaca, bukan hanya sekedar permainan memecahkan huruf. Menurut Nurlelah dkk, membaca pemahaman adalah latihan membaca yang fokusnya adalah mengembangkan kemampuan untuk memahami dan menguasai bahan bacaan.²

Pentingnya kemampuan membaca pemahaman dalam proses pendidikan, khususnya bagi siswa sekolah dasar, tidak dapat diremehkan. Menurut Safitri, dasar utama pengembangan

¹ Sobri Sobri, "Strategi Belajar Sq3r (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Bacaan Siswa," *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)* 1, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.22236/jollar.v1i1.1242>.

² Nurlelah Nurlelah, Siti Istiningsih, dan Heri Setiawan, "Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Cerita Fiksi Siswa Kelas V SDN Gugus 5 Cakranegara," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2869>.

kemampuan membaca anak adalah pemahaman terhadap apa yang mereka baca.³ Anak-anak yang memiliki kapasitas ini dapat memeriksa dan memahami konten dari berbagai publikasi, termasuk cerita fiksi dan buku pelajaran. Menurut Restuningsih, Nyoman, dan Sudiana, membaca pemahaman juga mendorong pertumbuhan kosakata, daya cipta, dan kemampuan berpikir kritis anak.⁴

Masalah pemahaman membaca juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pelajaran membaca.⁵ Beberapa pendidik mungkin menggunakan strategi pembelajaran yang tidak efektif atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa mereka, sehingga menyulitkan mereka untuk mendukung pertumbuhan kemampuan pemahaman membaca yang terbaik. Kesenjangan dalam kemampuan membaca pemahaman di antara para siswa di kelas yang sama memperburuk keadaan. Karena variasi ini, sulit bagi guru untuk merencanakan kelas yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, yang menyebabkan beberapa anak tertinggal dalam kemajuan akademis mereka.

Peran pendidik sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena, jika dikelola dengan baik, lingkungan belajar akan membangkitkan semangat siswa, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi penuh dalam kegiatan dan melampaui tantangan yang mungkin mereka hadapi. Menurut temuan penelitian, salah satu hal yang harus diperhatikan adalah pengaturan suasana.⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan mengevaluasi dampak dari strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap kemampuan pemahaman membaca anak-anak sekolah dasar serta penggunaan pendekatan *Mind Map* di dalam kelas. Strategi SQ3R dikenal sebagai suatu strategi sistematis yang melibatkan langkah-langkah seperti menyurvei materi, menanyakan pertanyaan, membaca, mengulang kembali, dan meninjau ulang, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan retensi siswa terhadap bahan bacaan.⁷

Melalui elemen interaktif dalam proses pembelajaran, teknik SQ3R diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks dan menarik minat mereka untuk membaca. Selama

³ H. N. E Safitri, S. Y Slamet, dan T Budiharto, "Kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat membaca dan penguasaan diksi peserta didik kelas IV sekolah dasar," *Didaktika Dwija Indria* 9, no. 5 (2021).

⁴ Made Anita Restuningsih, Dantes Nyoman, dan Nyoman Sudiana, "Kemampuan Membaca Kritis Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Dan Minat Membaca Pada Siswa Kelas V Sd Kristen Harapan Denpasar," *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.23887/jpdi.v1i1.2680>.

⁵ Elia Irma Sari, Cicih Wiarsih, dan Dhi Bramasta, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (1 Maret 2021), <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>.

⁶ Viny Sarah Alpian dan Ika Yatri, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>.

⁷ Winda Putri Sakinah dan Nini Ibrahim, "Pengaruh Metode Sq3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar," *ELSE (Elementary School Education Journal)* 7, no. 1 (2023).

tahap *Recite* atau *Review* dalam pembelajaran SQ3R, peta pikiran digunakan untuk membantu siswa dalam meringkas materi yang telah mereka baca. Hal ini sesuai dengan tujuan *Mind Map* yaitu memetakan data yang terkumpul agar siswa dapat dengan cepat mengetahui maksud dan tujuan dari suatu bacaan.⁸ Hal ini dimaksudkan agar fase *Mind Map* yang dikombinasikan dengan SQ3R dapat memberikan pendekatan pengajaran yang lebih fleksibel kepada pendidik dan instruktur sekolah dasar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak selalu sama dan siswa sekolah dasar dapat menikmati pembelajaran dengan senang dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* yang menghasilkan temuan-temuan baru dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistic atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). Bryman mengemukakan bahwa proses penelitian *kuantitatif* dimulai dari teori, hipotesis, desain penelitian, memilih subjek, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menuliskan kesimpulan.⁹ Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen yang menyerupai eksperimen sejati, tetapi tidak sepenuhnya memenuhi kriteria sebagai eksperimen sejati karena adanya kekurangan dalam hal kontrol atau randomisasi. Desain ini digunakan ketika peneliti tidak dapat menerapkan randomisasi secara penuh. Ketika proses penunjukkan partisipasi dilakukan secara tidak acak maka desain penelitian eksperimen tersebut tergolong jenis desain kuasi-eksperimen.¹⁰ Desain penelitian yang dipilih adalah *Post-test Only Control Group Design*. Pada desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Dalam desain ini, perbandingan dilakukan antara kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Perlakuan yang dimaksud dalam kelas eksperimen ialah penerapan strategi SQ3R berbantuan *Mind Map*, sedangkan untuk kelas kontrol itu hanya strategi SQ3R saja.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes dan lembar observasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkan perilaku. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk melihat bagaimana pelaksana pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan di kedua kelas. Untuk pelaksanaannya sendiri dilaksanakan di kelas V di dua sekolah dasar (SDN A dan SDN B). SDN A sebagai kelas eksperimen dan SDN B kelas kontrol. Jumlah siswa yang ikut andil ialah 46 dengan 23 siswa di setiap kelas. Pengujian dilaksanakan pada Pelajaran Bahasa Indonesia. Pengolahan data dilakukan

⁸ G. Kustian, N, "ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik Vol 1. No 1. Agustus 2021 30," *Jurnal Inovasi Riset Akademik* 1, no. 1 (2021).

⁹ M.Makhrus Ali dkk., "Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian," *Education Journal* 2, no. 2 (2022).

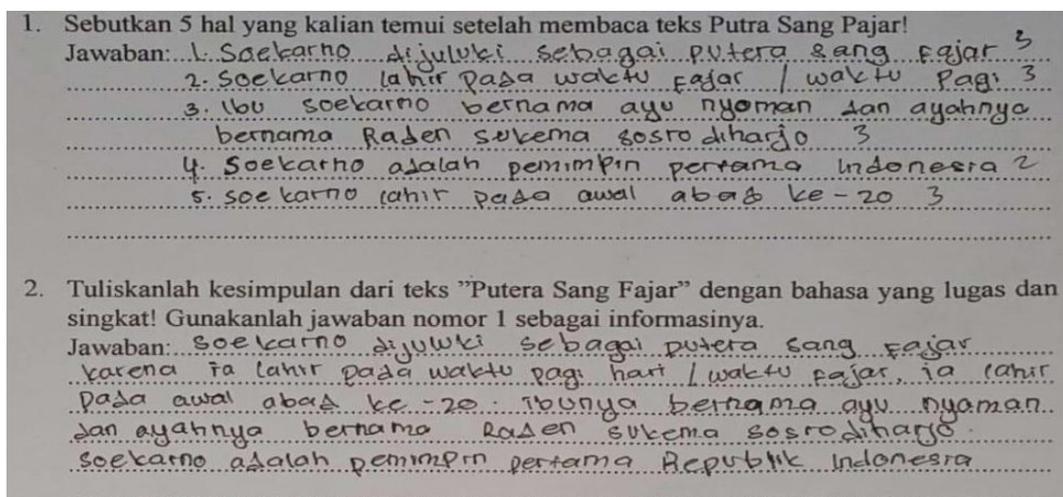
¹⁰ Muhammad Galang Isnawan, *Kuasi-Eksperimen*, (Nusa Tenggara Barat: Nashir Al-Kutub Indonesia 2020).

menggunakan aplikasi JASP dengan melaksanakan uji prasyarat, *independent sample t-test*, dan *one sample t-test*. Dua indikator tes membaca pemahaman di antaranya (1) menuliskan lima peristiwa dalam bacaan (skor 15), (2) menulis sebuah kesimpulan dalam satu kalimat (skor 5).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

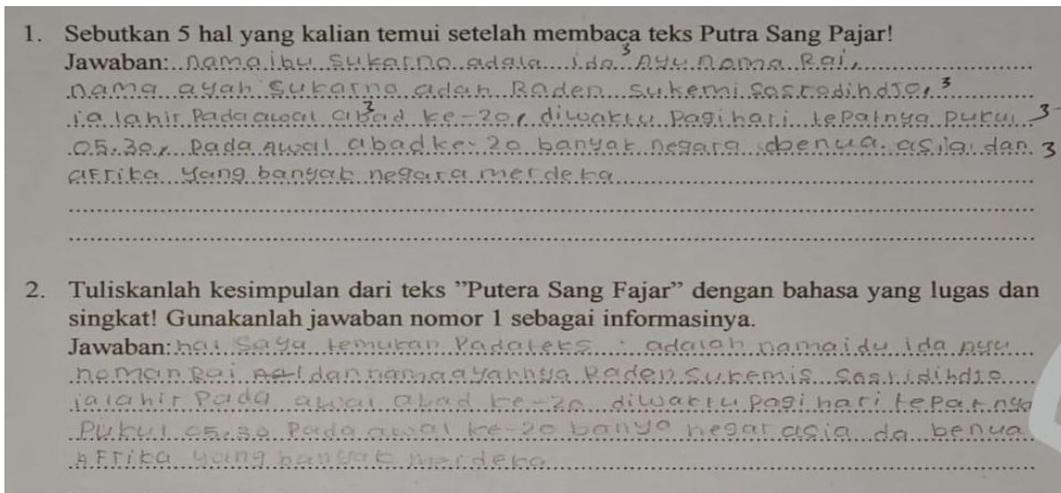
Hasil penelitian ini akan menjabarkan hasil temuan dan analisis terhadap penelitian yang telah dilakukan. Pembahasannya meliputi 1) Pengaruh strategi SQ3R berbantuan *Mind Map* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sd kelas 5, 2) Pelaksanaan pembelajaran strategi berbantuan *Mind Map*. Berikut adalah hasil temuan dari jawaban siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan strategi SQ3R berbantuan *Mind Map* dan strategi SQ3R saja. Jawaban-jawaban ini mencerminkan pemahaman mereka terhadap teks bacaan yang diberikan dan memberikan gambaran mengenai efektivitas masing-masing strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Untuk memperoleh data yang lebih mendalam, dalam kelas yang diuji, diambil tiga kelompok berdasarkan kemampuan membacanya yaitu kelompok unggul, papak, dan asor. Kelompok unggul memiliki kemampuan akademik paling tinggi di kelasnya. Kelompok papak memiliki kemampuan akademik yang sedang. Kelompok asor memiliki kemampuan akademik paling rendah di kelasnya. Berikut salah satu hasil tes uraian untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 1. Kelas eksperimen (unggul)

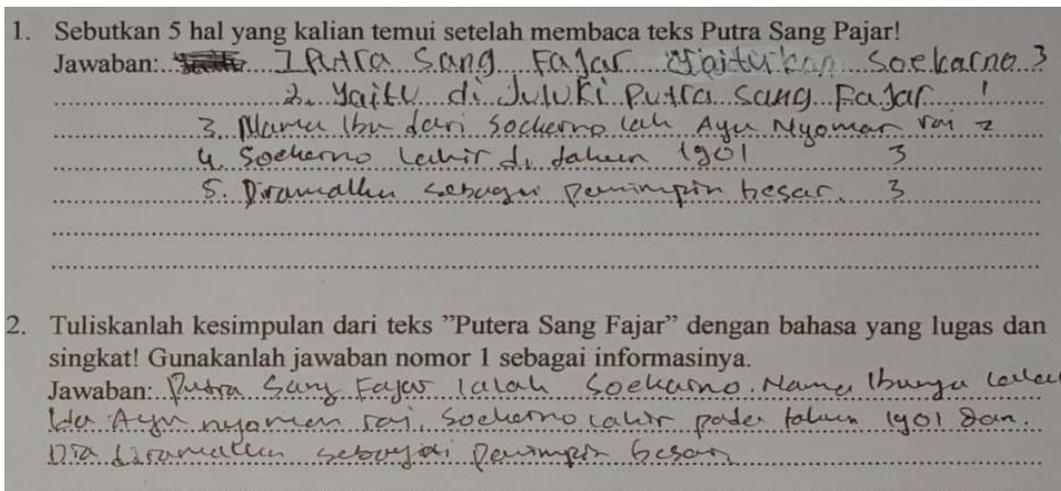
Untuk jawaban nomor satu, siswa sudah menjabarkan temuannya sendiri baik itu yang ada di teks atau menyimpulkan temuannya sendiri setelah membaca teks tersebut. Untuk jawaban

nomor dua, siswa sudah menuliskan jawabannya dengan amat baik dan sesuai dengan yang diinginkan. Dengan demikian, dari kedua soal tersebut siswa mendapatkan nilai penuh yaitu 100.



Gambar 2. Kelas kontrol (unggul)

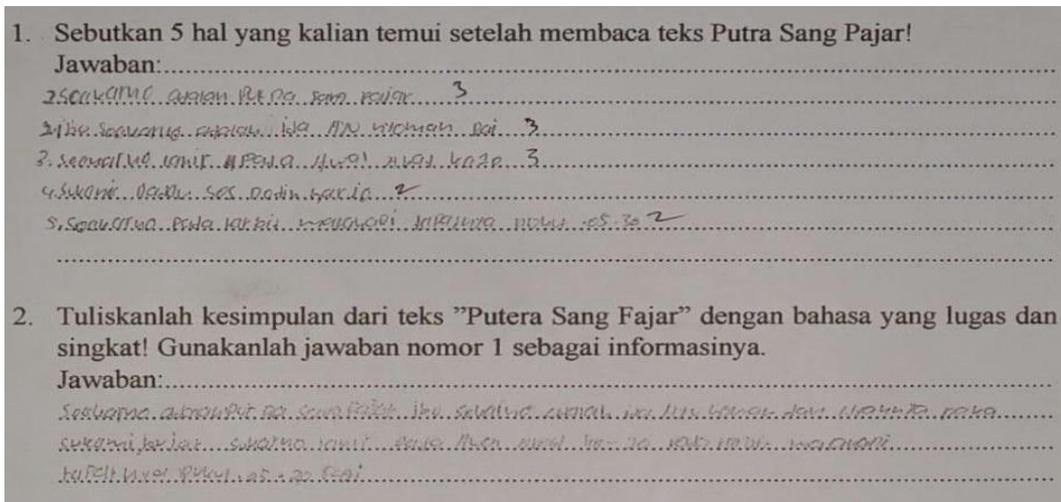
Untuk jawaban nomor satu, siswa sudah menjabarkan temuannya sendiri baik itu yang ada di teks atau menyimpulkan temuannya sendiri setelah membaca teks tersebut. Untuk jawaban nomor dua, siswa sudah menuliskan jawabannya dengan amat baik dan sesuai dengan yang diinginkan. Dengan demikian, dari kedua soal tersebut siswa mendapatkan nilai penuh yaitu 100. Selanjutnya salah satu hasil tes untuk kelompok papak dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 3. Kelas eksperimen (papak)

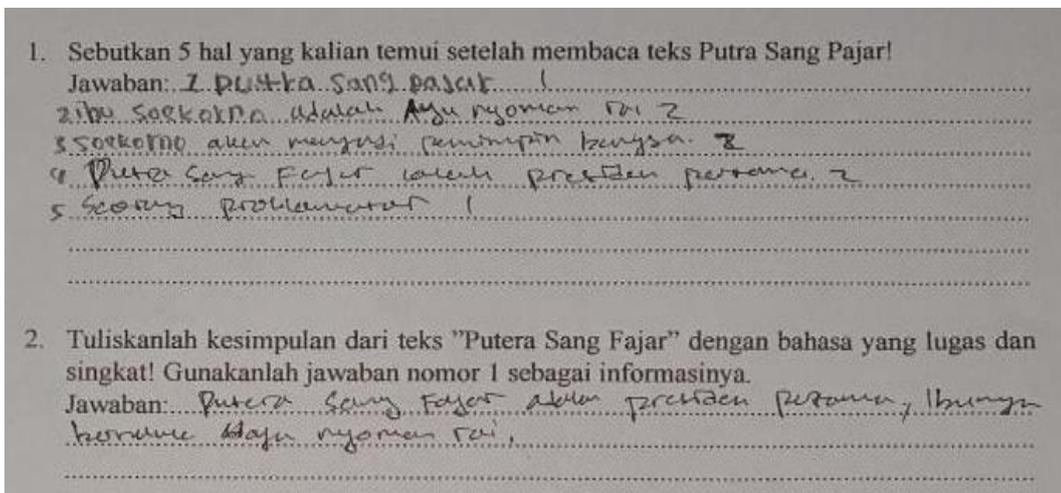
Untuk jawaban nomor satu, siswa di atas tidak mendapatkan skor penuh karena ada beberapa kekeliruan dari jawaban yang dituliskan oleh siswa tersebut. Contohnya pada temuan di poin dua itu siswa hanya menuliskan "yaitu di Juluki putra sang fajar" padahal temuan ini sudah ada di temuan poin satu, jadi poin dua hanya diberikan skor satu saja. Kekeliruan lainnya di poin dua

karena tidak lengkap untuk temuannya sehingga diberikan skor dua. Untuk jawaban nomor dua sudah sesuai. Dengan demikian, nilai yang didapat siswa ini ialah 80.



Gambar 4. Kelas kontrol (papak)

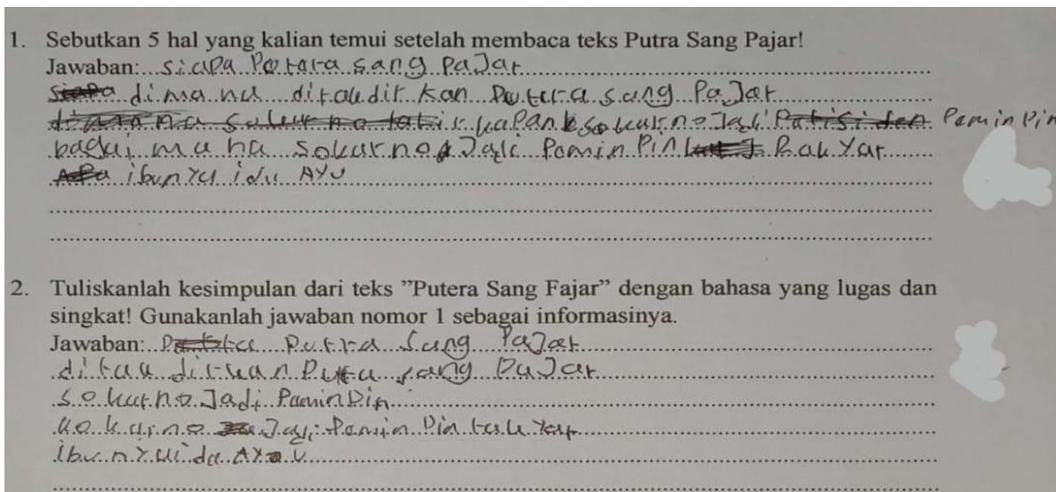
Untuk nomer satu, jawaban siswa di atas tidak mendapatkan skor penuh karena ada beberapa kekeliruan dari jawaban yang dituliskan oleh siswa tersebut. Contohnya pada poin nomor empat dan nomor lima, siswa tersebut kurang lengkap menuliskan temuannya sehingga diberikan skor dua. Untuk jawaban nomor dua, siswa tersebut cukup sesuai, sehingga nilai yang didapatkan ialah 80.



Gambar 5. Kelas Eksperimen (asor)

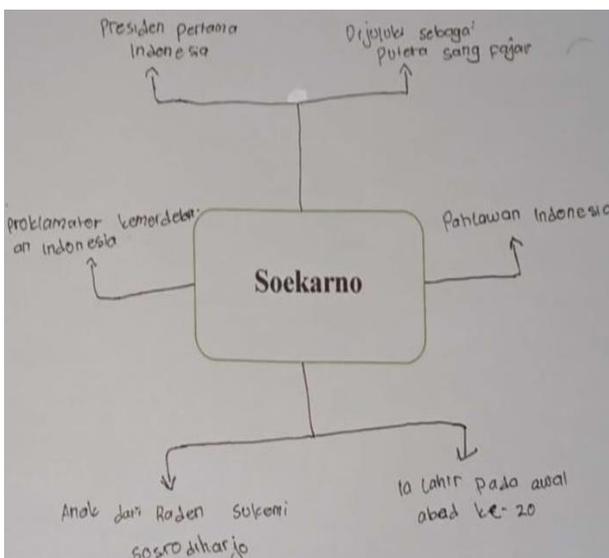
Untuk jawaban siswa di atas banyak kekeliruan, sehingga nilai yang didapatkan kurang maksimal. Contohnya jawaban pada soal nomor satu, setiap poin temuan yang dikemukakan oleh siswa tersebut keliru, baik itu kurang lengkap atau salah menuliskan hasil temuannya. Pada poin

satu, siswa tersebut hanya menuliskan "putra sang pajar" tanpa menjelaskan temuannya itu apa atau siapa, sehingga diberikan skor satu. Untuk nomor dua, jawaban yang diberikan cukup sesuai, sehingga nilai dari tes siswa ialah 55.

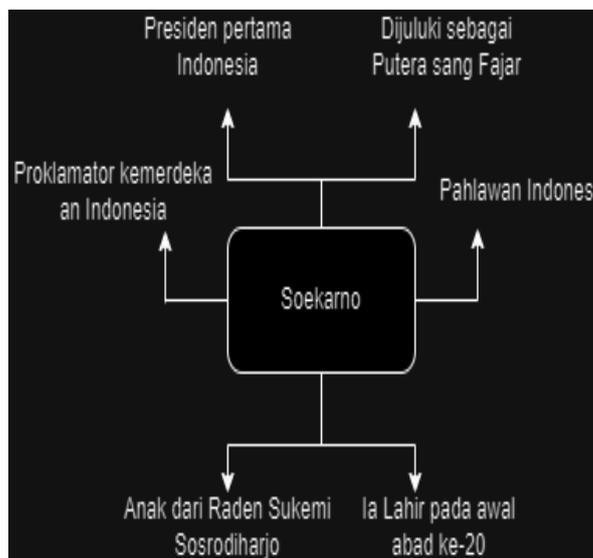


Gambar 6. Kelas Kontrol (asor)

Jawaban siswa di atas banyak kekeliruannya, baik itu untuk jawaban nomor satu ataupun soal nomor dua. Pada jawaban nomor satu, setiap poin temuan dari satu sampai poin empat, siswa tersebut seperti tidak memahami pertanyaan yang diajukan sehingga menjawab soal secara keliru, walaupun untuk poin nomor lima benar. Sedangkan untuk jawaban nomor dua siswa tersebut kurang sehingga nilai dari siswa tersebut adalah 40.



Gambar 7. Mind Map



Gambar 8. Salinan Mind Map

Mind Map yang dibuat siswa tersebut menuliskan temuan-temuannya tentang Soekarno dari teks bacaan. Tidak hanya menuliskan satu atau dua temuan melainkan siswa tersebut menuliskan enam temuan yang dia temukan setelah membaca. Hal ini membuktikan bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan pemahaman bacaan yang baik dan mampu mengidentifikasi informasi penting dari teks dengan efektif. Selain itu, penggunaan *Mind Map* membantu siswa dalam menyusun dan mengorganisasi informasi yang diperoleh sehingga memudahkan proses analisis dan penyimpulan. Secara keseluruhan *Mind Map* ini tidak memberikan hasil yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sesuai hasil uji statistik berikut ini. Uji statistik dilakukan dengan aplikasi JASP dengan teknik *independent sample t-test* dan *one sample t-test*. Kedua teknik uji ini ditujukan untuk melihat perbedaan dari hasil tes di kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan untuk melihat berpengaruh dari strategi pembelajaran yang telah diberikan.

Tabel 1. Rata-rata nilai

Group Descriptives						
	Group	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Nilai	1	23	76.696	13.151	2.742	0.171
	2	23	75.826	13.013	2.713	0.172

Grup satu dari tabel di atas untuk kelas kontrol dan grup 2 untuk kelas eksperimen. Setelah dilakukan analisis ternyata dari 23 siswa yang diuji di kedua kelompok, rata-rata yang diperoleh kedua kelompok itu adalah 76.70 dan 75.83. Skor SD untuk kedua kelompok itu adalah 13.151 dan 13.013. Skor rata-rata dan SD ini menunjukkan hasil dari kedua kelompok uji tidak berbeda secara signifikan untuk hasil posttest yang telah dilaksanakan. Uji *independent sample t-test* juga menunjukkan hasil yang sama.

Tabel 2. Hasil Independent Sample T-Test

Independent Samples T-Test			
	t	df	p
Nilai	0.225	44	0.823

Note. Student's t-test.

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* di atas diperoleh nilai sig (p) $0,823 > 0,05$, sehingga hipotesis awal diterima. Hipotesis awal (H_0) ialah tidak ada pengaruh yang signifikan dari

penerapan strategi SQ3R berbantuan *Mind Map* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata kemampuan membaca pemahaman antara peserta didik strategi SQ3R dengan *Mind Map* dan peserta didik strategi pembelajaran. Untuk melihat apakah ada tidaknya pengaruh dari hasil pembelajaran bisa dilihat dari hasil *one-sample t-test*.

Tabel 3. Hasil Uji One Sample T-Test

One sample t-test				
	Group	t	df	P
Nilai	1	0.530	22	0.601
	2	0.618	22	0.543

Nilai (P) yang diperoleh di kedua kelas uji menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol pada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata sampel dan nilai yang dihipotesiskan. Dalam konteks praktis, hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada alasan untuk menyimpulkan bahwa sampel yang diuji memiliki kinerja yang berbeda secara signifikan dari standar yang diharapkan.

Temuan kedua yakni pelaksanaan pembelajaran yang hasilnya diperoleh dari pengamatan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh guru. Untuk poin-poin yang diamati sendiri yaitu keterlaksanaan dari lima tahapan strategi SQ3R, jadi guru melihat kesesuaian pengajar dalam melaksanakan lima tahap tersebut. Guru pengamat (observer) memberikan masukan atau tambahan pada pengajar atas keterlaksanaan pembelajaran itu sendiri. Berikut hasil dari lembar observasi.

Tabel 4. Hasil Observasi

No	Sintaks	Kegiatan	Keterangan	
			Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Survey	Adakah guru memberikan instruksi kepada siswa untuk melakukan kegiatan survey sebelum membaca materi?	√	√
2	Question	Adakah guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari hasil survey?	√	√
3	Read	Adakah guru memberikan instruksi membaca?	√	√
4	Recite	Adakah guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengulang Kembali hasil dari jawabannya?	√	√

No	Sintaks	Kegiatan	Keterangan	
			Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
		Adakah guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menggunakan <i>Mind Map</i> ?	√	×
5	Review	Adakah guru melaksanakan pemeriksaan ulang terkait hasil dari jawaban siswa?	√	√

Dari lembar observasi di atas, pengamat kelas eksperimen memberikan konfirmasi (ceklis, √) di semua kolom, sedangkan untuk kelas kontrol pengamat memberikan (x) di kolom yang menginstruksikan *Mind Map* karena di kelas kontrol tidak ada penggunaan *Mind Map*. Namun selain dari hal di atas, guru kelas sebagai pengamat juga memberikan masukan kepada peneliti atau pengajar. Guru pengamat kelas eksperimen mengemukakan, “Sebaiknya dalam menyampaikan instruksi kepada siswa itu lebih disederhanakan lagi bahasanya, karena ada sebagian siswa yang terlihat bingung ketika anda menyampaikan instruksi pelaksanaan pembelajaran”. Sedangkan pengamat kelas kontrol mengemukakan, “Sebaiknya ketika sedang menyampaikan instruksi suatu kegiatan, (tempo) Anda lebih pelan dan jelas terkait hal itu karena ada siswa yang kebingungan”. Itulah masukan dari pengamat yang telah membantu mengobservasi ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang menggunakan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) berbantuan *Mind Map* dengan siswa yang menggunakan strategi SQ3R saja. Latar belakang penelitian ini didasari oleh kebutuhan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) telah lama dikenal sebagai teknik yang efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca; namun, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah integrasi *Mind Map* ke dalam strategi tersebut dapat memberikan manfaat tambahan. Sebagai hasilnya, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih kreatif dan efisien.

Francis P. Robinson menciptakan SQ3R pada tahun 1946. Psikolog Prancis Francis P. Robinson lahir di Amerika Serikat. Bukunya "Effective Study" dan "Effective Reading" memberikan rincian lebih lanjut tentang strategi ini. Berdasarkan pengamatan dan penelitiannya terhadap kebiasaan membaca dan belajar mahasiswa tingkat perguruan tinggi, Robinson menciptakan SQ3R. Tujuan mendasar dari SQ3R adalah untuk memberikan siswa sebuah strategi

yang metodis dan disiplin untuk meningkatkan pemahaman dan hafalan materi. Menurut Robinson, latihan seperti membuat pertanyaan sebelum membaca dan meminta siswa mengulangi materi kembali dapat membantu pemahaman dan daya ingat.

SQ3R didasarkan pada teori bahwa keterlibatan aktif dan pemrosesan informasi yang mendalam dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan membuat pertanyaan sebelum membaca dan terlibat dalam aktivitas seperti mengulang kembali informasi, pembaca dapat membangun koneksi yang lebih kuat dan lebih baik memahami materi yang dibaca. Dengan demikian strategi SQ3R merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*) karena peserta didik dituntut berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Basar, M., & Gurbuz dalam Muhiddin berpendapat bahwa SQ3R memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar secara sistematis, efektif dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar.¹¹

SQ3R seperti namanya terdiri dari lima sintaks yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*. 1) Pada tahap *survey* peserta didik secara sekilas melihat materi yang akan dipelajari. 2) Pada tahap *question* peserta didik membuat pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan yang ingin dicari tahu dari bahan bacaan biasanya tahap ini menggunakan rumus 5W + 1H (*what, why, when, where, who, how*). 3) Pada tahap *read* peserta didik membaca bahan bacaan dengan tujuan menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. 4) Pada tahap *recite* peserta didik membaca/menuliskan kembali jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat, 5) Pada tahap *review* guru dan peserta didik meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat. Ibrahim & Cut Morina dalam Muhiddin berpendapat bahwa dengan adanya 5 tahapan dalam SQ3R membuat materi yang dipelajari siswa melekat untuk periode yang lebih lama.¹²

Metode *Mind Map* adalah sebuah Teknik visual yang digunakan untuk merepresentasikan ide, informasi, konsep, atau hubungan antar berbagai elemen secara grafis. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an dan sejak itu telah menjadi alat yang populer dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, manajemen waktu, pembuatan keputusan, dan produktivitas. Swardarma dalam Kustian menyatakan bahwa "*Mind Map* merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan".¹³ Dengan menggunakan visualisasi dan prinsip-prinsip alami otak, *Mind Map* membantu menyelaraskan proses belajar dan pemikiran dengan cara kerja otak yang alami. Ini menunjukkan bahwa *Mind Map* bukan hanya sekadar alat untuk mengorganisasi informasi, tetapi

¹¹ Muhiddin Muhiddin dkk., "Penerapan Model Survey Question Read Recite Review Sq3R Dalam Pembelajaran Ipa Di Smp," *Jurnal Biology Education* 8, no. 1 (2020): 9–18, <https://doi.org/10.32672/jbe.v8i1.2016>.

¹² Muhiddin dkk.

¹³ Kustian, N, "ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik Vol 1. No 1. Agustus 2021 30."

juga sebuah metode yang dapat merangsang kreativitas, memperkuat pemahaman, dan meningkatkan efisiensi dalam pembelajaran dan pemikiran.

Membaca adalah suatu kegiatan intelektual yang melibatkan pemahaman dan interpretasi simbol-simbol tertulis atau cetakan. Proses membaca melibatkan pengenalan, pemahaman, dan interpretasi huruf, kata, kalimat, dan teks secara keseluruhan. Ini bukan hanya keterampilan dasar, tetapi juga merupakan fondasi untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mendukung perkembangan intelektual. Farris dalam Samsu mendefinisikan bahwa membaca merupakan pemrosesan kata-kata, konsep, informasi, dan gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh pengarang yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman awal pembaca.¹⁴

Kemampuan membaca tidak hanya mencakup pemahaman secara literal terhadap kata-kata yang tertera, tetapi juga keterampilan untuk menyusun makna secara lebih mendalam, mengekstrak informasi penting, dan membuat koneksi antara ide-ide yang disajikan dalam teks.¹⁵ Seorang pembaca yang mahir mampu mengidentifikasi ide utama, merinci informasi rinci, dan membuat inferensi yang tepat berdasarkan konteks. Selain itu, kemampuan membaca juga mencakup sikap kritis pembaca. Pembaca dapat menilai keandalan informasi, mengevaluasi argumen, dan merespons secara efektif terhadap teks. Kemampuan membaca yang baik merupakan landasan penting untuk keberhasilan dalam berbagai bidang, memungkinkan individu untuk memperluas pengetahuan, membangun pemahaman yang mendalam, dan mengembangkan keterampilan analisis yang kritis dalam memproses informasi tertulis.

Pemahaman yang mendalam merupakan fondasi utama dari kemampuan membaca pemahaman. Proses pemahaman membaca melibatkan interpretasi dan penyusunan makna dari teks, memerlukan kemampuan untuk mengidentifikasi ide utama, merinci informasi, dan membuat inferensi. Pemahaman yang baik memungkinkan individu untuk tidak hanya memproses kata-kata secara mekanis, tetapi juga untuk memahami konteks, tujuan penulis, dan hubungan antaride dalam suatu teks. Sebagai bagian dari kemampuan membaca pemahaman, individu yang mahir dalam pemahaman mampu mengaplikasikan strategi membaca yang efektif, seperti mengenali struktur teks, menghubungkan informasi dengan pengetahuan sebelumnya, dan mengevaluasi argumen secara kritis. Dengan kata lain, pemahaman menjadi landasan penting yang memungkinkan seseorang memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap berbagai jenis teks dan meresponsnya secara optimal, menciptakan pemahaman membaca pemahaman yang komprehensif. Rima

¹⁴ Samsu Somadayo, "Pengaruh Model Pembelajaran Pqrst Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau Dari Minat Baca," *Edukasi* 13, no. 1 (2016): 134–48, <https://doi.org/10.33387/j.edu.v13i1.24>.

¹⁵ Safitri, Slamet, dan Budiharto, "Kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat membaca dan penguasaan diksi peserta didik kelas IV sekolah dasar."

mengemukakan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan lanjutan dari membaca dalam hati mulai diberikan kelas 3 membaca tanpa suara dengan tujuan untuk memahami isi bacaan. Indikator kemampuan membaca pemahaman seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa strategi SQ3R berbantuan *Mind Map* yang diterapkan di SDN A tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan strategi SQ3R tanpa bantuan *Mind Map* yang diterapkan di SDN B. Beberapa faktor dapat menjelaskan mengapa hasil ini tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pertama, keterampilan penggunaan *Mind Map* oleh siswa mungkin belum optimal. Siswa mungkin memerlukan lebih banyak waktu dan latihan untuk menguasai penggunaan *Mind Map* secara efektif. Jika siswa belum terbiasa atau tidak mahir menggunakan *Mind Map*, alat ini mungkin tidak memberikan manfaat yang optimal dalam membantu mereka mengorganisir dan mengingat informasi. Kedua, konteks dan materi pembelajaran yang berbeda dapat mempengaruhi efektifitas *Mind Map*. Beberapa jenis teks atau materi mungkin lebih cocok untuk diorganisir menggunakan *Mind Map* dibandingkan dengan yang lain. Misalnya, teks yang lebih kompleks atau abstrak mungkin lebih sulit untuk diintegrasikan ke dalam *Mind Map*, sehingga mengurangi efektivitas alat ini. Ketiga, pendekatan pembelajaran dan dukungan dari guru juga memainkan peran penting. Jika guru tidak memberikan panduan yang memadai tentang cara menggunakan *Mind Map* dalam strategi SQ3R, siswa mungkin tidak mendapatkan manfaat penuh dari alat ini. Guru perlu memastikan bahwa siswa memahami cara membuat dan menggunakan *Mind Map* secara efektif sebagai bagian dari strategi pembelajaran mereka.

Selain itu, motivasi belajar siswa juga merupakan faktor penting. Selain dari mengajar tugas guru juga sebagai fasilitator yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.¹⁷ Siswa yang termotivasi cenderung lebih terlibat dan berusaha lebih keras dalam proses belajar. Jika motivasi belajar rendah, bahkan strategi pembelajaran yang baik mungkin tidak efektif. Observasi terhadap keadaan siswa selama pembelajaran menunjukkan bahwa siswa yang kurang termotivasi cenderung kurang fokus dan kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka. Sejalan dengan pendapat Siregar dan Widyaningrum bahwa faktor internal yaitu motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.¹⁸ Durasi dan intensitas intervensi juga perlu dipertimbangkan. Jika intervensi tidak berlangsung cukup lama

¹⁶ Rima Aviana, Rien Anitra, dan Dina Anika Marhayani, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Ditinjau Dari Minat Baca Siswa Kelas V SD," *Journal of Elementary School (JOES)* 5, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4596>.

¹⁷ Muhammad Yasin, Azizzah Asma, dan Al Husna, "Karakteristik Hubungan Guru dan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2024).

¹⁸ Eveline Siregar dan Reto Widyaningrum, "Belajar Dan Pembelajaran," *Mkd4004/Modul 01 09*, no. 02 (2015).

atau tidak cukup intensif, dampaknya mungkin tidak terlihat. Penerapan strategi pembelajaran perlu dilakukan dalam jangka waktu yang memadai agar siswa dapat sepenuhnya menguasai dan memanfaatkan strategi tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi SQ3R berbantuan *Mind Map* tidak memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan strategi SQ3R saja. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti keterampilan penggunaan *Mind Map*, konteks pembelajaran, pendekatan pengajaran, motivasi belajar, dan keadaan siswa selama pembelajaran perlu diperhatikan lebih lanjut. Peneliti perlu mempertimbangkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi hasil dan mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana strategi pembelajaran dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada peningkatan keterampilan penggunaan *Mind Map* oleh siswa, memperpanjang durasi intervensi, serta mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas strategi pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam efektivitas strategi SQ3R dengan dan tanpa bantuan *Mind Map* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kedua metode tersebut sama-sama efektif. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi kondisi atau variabel tambahan yang dapat memaksimalkan potensi penggunaan *Mind Map* dalam strategi pembelajaran. Dengan demikian, meskipun tidak ada perbedaan yang mencolok, penting untuk memahami bagaimana variabel tambahan dapat berperan dalam meningkatkan efektivitas metode pembelajaran.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel tambahan seperti tingkat kesulitan teks, tipe teks (naratif, deskriptif, ekspositori), dan latar belakang pendidikan siswa. Penelitian yang mendalam mengenai variabel-variabel ini dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana mereka mempengaruhi efektivitas strategi SQ3R dengan dan tanpa bantuan *Mind Map*. Dengan memahami lebih baik interaksi antara variabel-variabel ini, peneliti dapat mengidentifikasi kondisi optimal untuk penerapan strategi ini dan memberikan rekomendasi yang lebih terarah untuk peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M.Makhrus, Tri Hariyati, Meli Yudestia Pratiwi, dan Siti Afifah. "Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian." *Education Journal* 2, no. 2 (2022).
- Alpian, Viny Sarah, dan Ika Yatri. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>.

Imam Budia, Prana Dwija Iswara, Aah Ahmad Syahid: Pengaruh Strategi SQ3R Berbantuan *Mind Map* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar

- Aviana, Rima, Rien Anitra, dan Dina Anika Marhayani. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Ditinjau Dari Minat Baca Siswa Kelas V SD." *Journal of Elementary School (JOES)* 5, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4596>.
- Irma Sari, Elia, Cicih Wiarsih, dan Dhi Bramasta. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (1 Maret 2021). <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>.
- Isnawan, Muhammad Galang. *Kuasi-Eksperimen*. Nusa Tenggara Barat: Nashir Al-Kutub Indonesia 2020.
- Kustian, N, G. "ACADEMIA." *Jurnal Inovasi Riset Akademik* 1, no. 1 (2021).
- Muhiddin, Muhiddin, Ibrahim Ibrahim, Nurul Akmal, dan Said Hasan. "Penerapan Model Survey Question Read Recite Review Sq3R Dalam Pembelajaran Ipa Di Smp." *Jurnal Biology Education* 8, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.32672/jbe.v8i1.2016>.
- Nurlelah, Nurlelah, Siti Istiningsih, dan Heri Setiawan. "Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Cerita Fiksi Siswa Kelas V SDN Gugus 5 Cakranegara." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2869>.
- Restuningsih, Made Anita, Dantes Nyoman, dan Nyoman Sudiana. "Kemampuan Membaca Kritis Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Dan Minat Membaca Pada Siswa Kelas V Sd Kristen Harapan Denpasar." *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.23887/jpdi.v1i1.2680>.
- Safitri, H. N. E, S. Y Slamet, dan T Budiharto. "Kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat membaca dan penguasaan diksi peserta didik kelas IV sekolah dasar." *Didaktika Dwija Indria* 9, no. 5 (2021).
- Sakinah, Winda Putri, dan Nini Ibrahim. "Pengaruh Metode Sq3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal)* 7, no. 1 (2023).
- Siregar, Eveline, dan Reto Widyaningrum. "Belajar Dan Pembelajaran." *Mkdk4004/Modul 01 09*, no. 02 (2015).
- Sobri, Sobri. "Strategi Belajar Sq3r (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Bacaan Siswa." *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)* 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.22236/jollar.v1i1.1242>.
- Somadayo, Samsu. "Pengaruh Model Pembelajaran Pqrst Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau Dari Minat Baca." *Edukasi* 13, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.33387/j.edu.v13i1.24>.
- Yasin, Muhammad, Azizzah Asma, dan Al Husna. "Karakteristik Hubungan Guru dan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2024).